



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *REAL ESTATE* DAN *PROPERTY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2013

Dedy Ari Wibowo
Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, dan *return on equity* terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan obyek penelitian pada perusahaan sektor *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2013. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 54 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 33 perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *earning per share*, dan *return on equity* menunjukkan nilai F sebesar 72,459 dengan probabilitas signifikansi menunjukkan nilai 0,000. Nilai probabilitas signifikansi ini lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yaitu 0,05. Secara parsial *earning per share* menunjukkan nilai t hitung sebesar 10,273 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,661 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sedangkan *return on equity* menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,497 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,661 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *earning per share* dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011, 2012, dan 2013 dengan jumlah sampel perusahaan sebanyak 33, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1). *Earning per share* (EPS) dan *return on equity* (ROE) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011, 2012, dan 2013. 2). *Earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011, 2012, dan 2013. 3). *Return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011, 2012, dan 2013.

Dari penelitian ini dapat menunjukkan bahwa ROE tidak selalu berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dapat disebabkan karena informasi profitabilitas masih dalam proses audit sehingga informasi yang diterima investor belum sepenuhnya akurat.

Kata Kunci: *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Harga Saham*.

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang melanda seluruh negara di dunia ini, menuntut setiap Negara untuk berkembang lebih cepat serta mengimbangi kemajuan yang terjadi dalam segala bidang. Hal ini menyebabkan semakin tingginya persaingan antar negara di seluruh dunia, salah satunya dalam bidang ekonomi. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dan alternatif finansial bagi perusahaan selain dari bank. Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan yang baik untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Sunariyah (2011: 5), pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

yang ditawarkan oleh emiten. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba akan sangat mempengaruhi seberapa besar harga saham yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini akan berpengaruh kepada para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin baik prestasi perusahaan akan meningkatkan jumlah investor yang berminat untuk menanamkan modalnya.

Investor memerlukan informasi dalam melakukan investasinya di pasar modal untuk mengurangi ketidakpastian investasi, memperkirakan aliran kasnya di masa yang akan datang, dan menentukan sekuritas apa yang harus dibeli dan dijual sehingga perasaan aman akan investasi dan tingkat return akan diperoleh dari investasi tersebut. Perasaan aman ini diantaranya diperoleh karena para investor memperoleh informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya. Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan oleh investor adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan pengaruh internal yang mempengaruhi investor.

Perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada Bursa Efek dan para investor. Investor dapat menilai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan dengan melakukan analisis profitabilitas. Apabila ingin mengetahui kekuatan dan kinerja perusahaan maka investor perlu melakukan analisis profitabilitas. Analisa laporan keuangan merupakan hal dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Analisa laporan keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap pertumbuhan laba ataupun harga saham. laporan keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Aspek kinerja masa mendatang perusahaan yang paling penting tergantung pada kebutuhan-kebutuhan laporan keuangan.

Tujuan utama investor dari kegiatan investasi ini adalah untuk memperoleh keuntungan, namun kebanyakan investor lebih cenderung tidak menyukai risiko. Bisa dikatakan investor menyukai investasi dengan keuntungan besar namun memiliki risiko yang rendah bahkan tidak berisiko. Menurut Mamduh dan Abdul (2012: 6), secara umum biasanya investor bersifat tidak menyukai risiko (*risk averse*), sehingga faktor keuntungan dan risiko harus dipertimbangkan bersama-sama untuk menentukan menarik tidaknya suatu perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari usaha yang dimilikinya. Untuk mengukur profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Dalam pengukuran profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laporannya. Laporan akuntansi mencerminkan keadaan yang telah terjadi di masalah tapi laporan tersebut memberikan kita petunjuk tentang hal-hal yang sebenarnya memiliki arti penting apa yang kemungkinan akan terjadi di masa depan.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama setahun akan dilihat oleh investor untuk menilai perusahaan tersebut yang kelak akan dijadikan pengambilan keputusan untuk menanamkan investasi. Fahmi (2012:80) menyatakan rasio profitabilitas untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dalam penjualan dan investasi. Semakin baik rasio profitabilitasnya akan semakin baik menggambarkan tingginya keuntungan perusahaan.

Investor dapat menilai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan dengan melakukan analisis profitabilitas. Apabila ingin mengetahui kekuatan dan kinerja perusahaan maka parainvestor perlu melakukan analisis profitabilitas. Salah satu ukuran profitabilitas yaitu *return on equity*, investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini atau bagian total profitabilitas yang bisa di



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

alokasikan ke pemegang saham. seperti diketahui pemegang saham mempunyai klaim yang residual (sisa) atas keuntungan yang diperoleh.

Return On Equity disebut juga dengan laba atas *equity*. Diberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset turn over atau perpindahan total asset rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumberdayanya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas sekuitas (Fahmi, 2013:291). Untuk melihat seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh, perusahaan dapat menggunakan rasio keuntungan/profitabilitas. *Return on equity* (ROE) merupakan salah satu indikator yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi.

Return on equity (ROE) mencerminkan bagian laba yang bisa dialokasikan ke pemegang saham untuk periode tertentu, setelah semua hak-hak kreditur dan saham preferen telah dilunasi. Semakin besar nilai ROE maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROE menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang saham melalui laba yang dibagikan untuk setiap lembar saham yang dimiliki.

Selain ROE, rasio keuangan lain yang sering digunakan oleh investor saham (calon investor saham) untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai adalah *earning per share* (EPS) atau laba per lembar saham. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dari hasil investasi yang dilakukan, investor menilai seberapa besar laba yang dihasilkan dari tiap saham yang dimiliki. *Earning per share* (EPS) merupakan jumlah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham setelah dikurangi dengan pajak pendapatan. Keuntungan neto ini setelah dikurangi dengan deviden dan hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas, yang merupakan keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham biasa.

KAJIAN PUSTAKA

1. Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya, bahkan setiap detikpun harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internalnya antara lain laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total dan penjualan. Sementara itu, faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar, penggabungan usaha (*business combination*).

Menurut Sugiarto (2009: 33) di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham mengalami fluktuasi naik turun. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut.

Harga saham perdana biasanya dipengaruhi oleh biaya emisi di pasar modal. Penetapan harga saham perdana merupakan hal yang sangat sulit, sehingga banyak ditemukan harga saham perdana dibawah harga pasar (*underpriced*). Hal inilah yang menyebabkan para penanam modal akan tertarik untuk membeli, hingga akhirnya harga akan kuat pada suatu titik keseimbangan tertentu antara kekuatan permintaan dan penawaran (Sunariyah, 2011: 119).

Nilai dari selembar saham dapat dibagi menjadi 4, (Sunariyah, 2011:126):



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

- 1) Nilai Nominal (*Par value*) merupakan harga saham pertama yang tercantum pada sertifikat badan usaha.
- 2) Nilai Buku (*Book Value*) merupakan jumlah laba ditahan *par value* saham, dan modal selain *par value*.
- 3) Nilai Dasar (*Base Price*) merupakan harga perdana dari saham tersebut.
- 4) Nilai Pasar (*Market Price*) adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek.

Dari nilai diatas dapat diartikan bahwa harga saham merupakan harga yang ditunjukkan pasar yang biasanya merupakan harga penutup pada saat saham tersebut terjual akibat dari permintaan dan penawaran saham di bursa efek.

2. *Earning Per Share*

EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek dimasa depan. Dikatakan demikian karena EPS dapat digunakan investor untuk mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dibanding harga pasar saham perusahaan bersangkutan, dan atas dasar perbandingan tersebut investor dapat membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham yang bersangkutan. *Earning Per Share* merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. *Earnings per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham.

Menurut Fahmi (2013: 288), *Earning per share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* merupakan kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki. *Earning per share* bisa digunakan untuk menganalisis profitabilitas suatu saham oleh para analis surat berharga. *Earning per share* mudah dihubungkan dengan harga pasar suatu saham dan menghasilkan rasio *Price Earning Ratio* (Mamduh dan Abdul, 2012: 189).

Earning per share merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Tjiptono dan Hendy, 2012: 154).

Earning per share adalah jumlah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham setelah dikurangi dengan pajak pendapatan. Keuntungan neto ini setelah dikurangi dengan dividen dan hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas, yang merupakan keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham biasa. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan.

Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham di masa mendatang. Oleh karena itu para investor biasanya tertarik dengan angka *earning per share* yang dilaporkan perusahaan.

Perhitungan *earning per share* pada umumnya menggunakan data laporan keuangan akhir tahun (auditan), akan tetapi juga dapat menggunakan laporan keuangan pertengahan tahun, atau laporan keuangan kuartalan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangannya, tapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan.



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

Untuk mengukur pendapatan bersih perusahaan pada suatu periode dibagi dengan jumlah saham yang beredar digunakan rasio *earning per share*. Rasio ini digunakan untuk menganalisis risiko dan membandingkan pendapatan per lembar saham perusahaan dengan perusahaan lain. Perusahaan yang mapan umumnya mempunyai rasio EPS yang tinggi, sedangkan perusahaan berusia muda mempunyai kecenderungan EPS yang rendah.

Dalam implementasinya, laba per lembar saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari jumlah lembar saham yang beredar sepanjang tahun. Jumlah rata-rata diperlukan dalam perhitungan karena jumlah saham yang beredar selama satu tahun tidak selalu tetap (berubah).

3. *Return On Equity*

Perusahaan dalam melancarkan kegiatan operasionalnya akan menggunakan laba bersih yang dimiliki untuk meningkatkan kegiatannya. ROE yang terus meningkat menunjukkan bahwa manajemen perusahaan memberikan keuntungan yang meningkat setiap tahun kepada pemegang saham atas investasi yang telah mereka lakukan.

Menurut Tjiptono dan Hendy (2012: 158) *Return on equity* merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. *Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Return On Equity* merupakan rasio keuangan yang mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengolahan aset yang dimiliki perusahaan. *Return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas (Fahmi 2013: 82).

Rasio ROE digunakan untuk mengukur kemampuan modal dalam menghasilkan pendapatan. ROE menggambarkan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, karena dalam ROE yang digunakan sebagai pengukur efisiensi adalah besarnya laba bersih dari jumlah modal yang digunakan perusahaan yang merupakan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham.

ROE umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. ROE ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, pengukuran tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut sebagai rentabilitas usaha.

Menurut Prastowo (2011:92), salah satu alasan utama mengapa mengoperasikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran keberhasilan dari pencapaian alasan ini adalah angka *return on equity* yang berhasil dicapai. *Return on equity* secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa, setelah memperhitungkan bunga (biaya utang) dan dividen saham preferen (Mamduh dan Abdul, 2012: 178).

Dari uraian tersebut dapat dikatakan ROE merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang. Dengan mengetahui tingkat ROE, investor dapat melihat sejauh mana pertumbuhan *profitabilitas* perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan investor. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROE, maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi harga saham perusahaan.

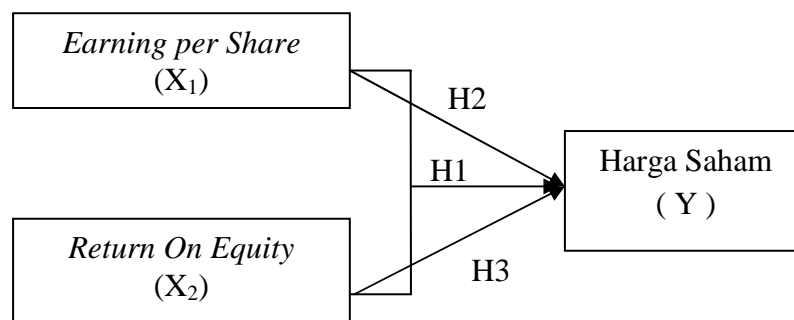


The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik dengan data (Sugiyono, 2010 : 96).

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian berupa *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Desain penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:



B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga periode dari tahun 2011, 2012, dan 2013. Keseluruhan populasi dari perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 berjumlah 54 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari data perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh sampel berjumlah 33 perusahaan selama 3 tahun berturut-turut sehingga jumlah data sebanyak 99 data. Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil laporan keuangan perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011, 2012, dan 2013 dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

C. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010: 77). Data statistik deskriptif variabel-variabel penelitian yang menunjukkan nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standar deviation*. Data tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| Earning Per Share (x1) | 99 | 1.45 | 906.35 | 126.6725 | 189.46477 |
| Return On Equity (x2) | 99 | .01 | .52 | .1381 | .09303 |
| Harga Saham (y) | 99 | 66 | 9500 | 1172.80 | 1540.717 |



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

| | | | | | |
|--------------------|----|--|--|--|--|
| Valid N (listwise) | 99 | | | | |
|--------------------|----|--|--|--|--|

Sumber : Hasil olah data SPSS

Dari tabel hasil uji statistik deskriptif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai *Earning Per Share* (EPS) diperoleh nilai terendah sebesar 1,45, nilai tertinggi sebesar 906,35, nilai rata-rata sebesar 126,68, dan nilai simpangan baku sebesar 189,46.
- Nilai *Return On Equity* (ROE) diperoleh nilai terendah sebesar 0,01, nilai tertinggi sebesar 0,52, nilai rata-rata sebesar 0,14, dan nilai simpangan baku sebesar 0,09.
- Dan dari Harga Saham diperoleh nilai terendah sebesar 66, nilai tertinggi sebesar 9500, nilai rata-rata sebesar 117,80, dan nilai simpangan baku sebesar 1540,72.

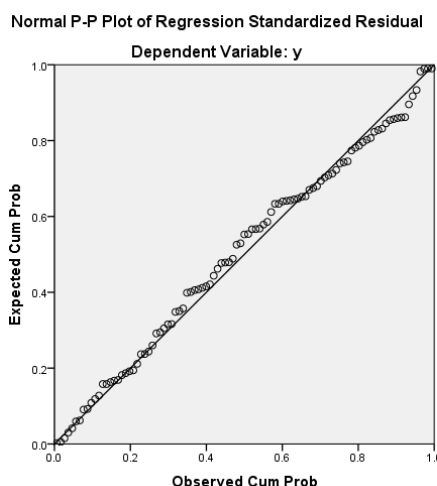
2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda, data yang akan diolah harus memenuhi syarat dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan dengan melihat ada tidaknya penyimpangan yang terjadi untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias yang terbaik.

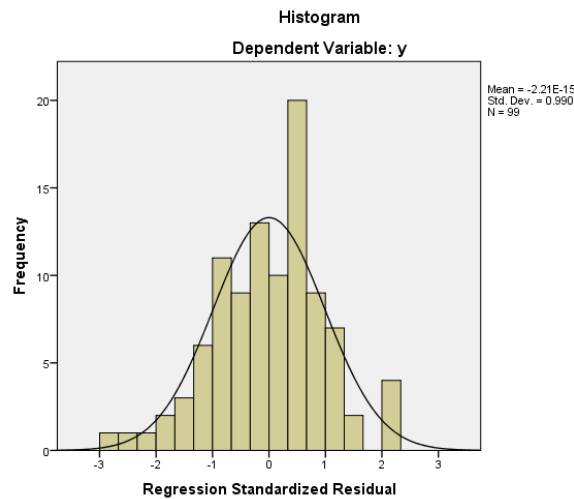
a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat grafik *normal probability plot* dan grafik histogram (Priyatno, 2009: 56).

Pengujian menggunakan grafik *normal probability plot* dengan ketentuan jika titik-titik plot menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, data menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Priyatno, 2009: 56). Sedangkan gambar grafik histogram dikatakan berdistribusi normal jika grafik histogram menunjukkan pola lonceng sempurna (Ghozali, 2009: 59). Berikut ini hasil dari uji normalitas dari data yang diteliti:



Gambar Grafik *Normal Probability Plot* Setelah Transformasi Data



Gambar Grafik Histogram Setelah Transformasi Data

Berdasarkan gambar grafik di atas, diketahui bahwa data telah berdistribusi normal, dimana titik-titik pada grafik *normal probability plot* telah menghimpit mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan grafik histogram menunjukkan bentuk lonceng yang sempurna.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksi multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tollerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *tollerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi karena $VIF = 1/tolerance$. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah nilai *tollerance* > 0,1 atau sama dengan nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2011: 105).

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | Collinearity Statistic | | Keterangan |
|----------|------------------------|-------|-----------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| X1 | 0,490 | 2,042 | Tidak Ada Multikolinieritas |
| X2 | 0,490 | 2,042 | Tidak Ada Multikolinieritas |

Sumber : Hasil olah data SPSS

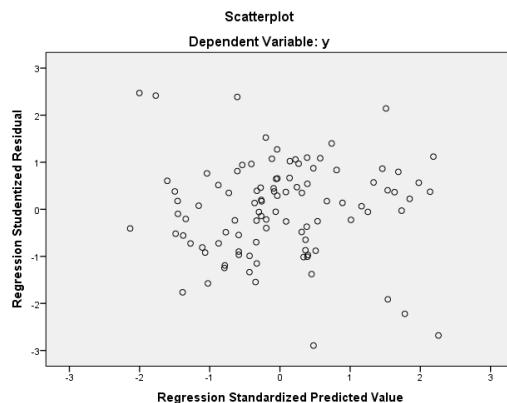
Dari tabel di atas nilai *VIF* sebesar 2,042 kurang dari 10 dan nilai *tollerance* sebesar 0,490 lebih dari 0,1 untuk kedua variabel independen. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Priyatno, 2009: 60). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011: 139). Hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut ini:



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015



Gambar Grafik Uji Heterokedastisitas

Dari gambar grafik *scatterplot* di atas memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

d. *Uji Autokorelasi*

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011: 110). Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW-test*).

Keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat ditentukan dengan melihat posisi DW. Jika nilai DW terletak di antara nilai D_u dan $4-D_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif antar variabel.

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Autokorelasi

| D_u | D-W | $4-dU$ |
|-------|-------|--------|
| 1,736 | 2,187 | 2,264 |

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai DW sebesar 2,187 dengan taraf signifikan 0,05, nilai dU sebesar 1,736 dan nilai $4-dU$ sebesar 2,264. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi sesuai dengan syarat $D_u < DW < 4-dU$, sehingga model ini layak digunakan untuk analisis regresi.

3. *Uji F*

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2009: 58). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *earning per share* dan *return on equity* terhadap harga saham.

Nilai F_{tabel} dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05, dengan $df_1 = k - 1$ maka $df_1 = 3 - 1 = 2$, dan $df_2 = n - k$ maka $df_2 = 99 - 3 = 96$, dimana n adalah jumlah sampel penelitian dan k adalah jumlah semua variabel. Maka nilai F_{tabel} sebesar 3,09. Pengambilan kesimpulan pada uji ini berdasarkan kriteria sebagai berikut:

H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$.



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Untuk mengetahui pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji F

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 65.975 | 2 | 32.988 | 72.459 | .000 ^b |
| Residual | 43.705 | 96 | .455 | | |
| Total | 109.680 | 98 | | | |

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 4.4 diatas, nilai F sebesar 72,459 dengan probabilitas signifikansi yang menunjukkan nilai 0,000. Nilai probabilitas signifikansi ini lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yaitu 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas nilai F_{hitung} sebesar 72,459 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,09. Maka dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($72,459 > 3,09$). Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan variabel *earning per share* dan *return on equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Uji t

Uji koefisiensi regresi secara parsial (uji statistik t) digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t_{tabel} dalam hal ini diperoleh dari tabel statistik pada signifikansi 0,05 (uji 1 sisi), dengan $df = n - k - 1$. Jadi $df = 99 - 2 - 1 = 96$, dimana n adalah jumlah sampel penelitian dan k adalah jumlah variabel independen. Maka nilai t_{tabel} sebesar 1,661.

Pengambilan kesimpulan pada uji ini berdasarkan signifikansi dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{table}$

Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 20.0 dan didapat hasil regresi sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji t

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 2.768 | .526 | | 5.261 | .000 |
| 1 X1 | .731 | .071 | .946 | 10.273 | .000 |
| X2 | -.371 | .126 | -.271 | -2.947 | .004 |

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y' = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y' = 2,768 + 0,731X_1 - 0,371X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut diatas, dapat dijelaskan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

- a. Hasil dari koefisien regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 2,768 mempunyai arti bahwa jika tidak dipengaruhi oleh *earning per share* (X_1), dan *return on equity* (X_2) maka harga saham sebesar 2.768.
- b. Koefisien regresi variabel *earnign per share* (X_1) sebesar 0,731 menyatakan bahwa setiap perubahan *earning per share* (X_1) sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain tetap (konstan), maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,731.
- c. Koefisien regresi variabel *return on equity* (X_2) sebesar -0,371 menyatakan bahwa setiap perubahan *return on equity* (X_2) sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain tetap (konstan), maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,371.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *earning per share* (EPS), dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011, 2012, dan 2013 dengan jumlah sampel perusahaan sebanyak 33, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Earning per share* (EPS) dan *return on equity* (ROE) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011, 2012, dan 2013. Hal ini menunjukkan bahwa EPS dan ROE dapat bersama-sama mempengaruhi harga saham karena pada dasarnya kedua variabel tersebut memiliki peranan yang penting sebagai indikator untuk mendapatkan laba bagi investor.
2. *Earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011, 2012, dan 2013. Hal ini terjadi karena nilai *earning per share* yang meningkat menunjukkan bahwa jumlah laba yang dibagikan kepada investor semakin besar. Sehingga dengan meningkatnya *earning per share* ini akan menarik investor untuk membeli saham, dengan permintaan saham yang meningkat maka harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat.
3. *Return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011, 2012, dan 2013. Hal ini dapat disebabkan karena informasi profitabilitas masih dalam proses audit sehingga informasi yang diterima investor belum sepenuhnya akurat.

E. SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya disarankan dapat mengambil sampel dari perusahaan selain di sektor *real estate* dan *property*, dengan jumlah sampel yang lebih banyak, sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan perbandingan dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Serta dapat mengambil periode yang lebih panjang agar nantinya dapat dipergunakan untuk memperkuat penelitian ini.
 - b. Penelitian selanjutnya disarankan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambah variabel independen yang lebih banyak agar diperoleh hasil yang lebih luas, seperti PER, DPR, ROA, ROI, dan NPM.
2. Bagi Investor
Dalam berinvestasi disarankan para investor untuk menganalisa tidak hanya dari faktor internal perusahaan namun juga dari faktor eksternal perusahaan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan yang diinginkannya.

DAFTAR PUSTAKA



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

- Abied Luthfi safitri. 2013. Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, return On Asset, Debt To Equity Ratio* dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta islamic Index.
- Astri Wulandini dan Iin Indarti. 2012. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 – 2010”.
- Basu Swasta DH. 2009. Manajemen Penjualan (Edisi Ketiga). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Denies Prihatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma. 2012. Pengaruh *Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Dan Dividen Per Share (DPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010.
- Dorothea Ratih, Apriatni E.P dan Saryadi .2013. Pengaruh EPS, PER, DER dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012.
- Duwi Priyatno. 2009. *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi Dan Multivarite*. Yogyakarta: Andi.
- Dwi Prastowo. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fandy Tjiptono. 2008. Strategi Pemasaran. Yogyakarta: CV ANDI Offset.
- Gunawan Adisaputro. 2010. Manajemen Pemasaran. Yogyakarta: UPP STIM YKPN-Yogyakarta.
- Imam Ghozali. 2011. *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Mamduh Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Putu Laksmi Savitri Devi dan Ida Bagus Badjra. 2014. Pengaruh ROE, NPM, *Leverage* Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham.
- Putu Ryan Damayanti, Anantawikrama Tungga Atmadja, dan I Made Pradana Adiputra. 2014. Pengaruh *dividen per share dan earning per share* Terhadap harga saham pada perusahaan industry Barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2012.
- Rescyana Putri Hutami. 2012. Pengaruh *Dividen Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.
- Saskia Ardhianti dan Hedwigis Esti Riwayati. 2014. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk.).
- Sadono Sukirno. 2012. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siti Marfuatun dan Iin Indarti (2012). Pengaruh *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tjiptono dan Hendy. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiarto. 2009. Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagungan & Informasi Asimetri. Yogyakarta: graham Ilmu.
- Syofian Siregar.2012. Statistika Deskriptif Untuk Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Syofian Siregar.2014. Statistik Parametrik Untuk Penelitian kuantitatif. Jakarta: Bumi Askara.
- Zaki Baridwan. 2008. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.